

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. DESKRIPSI PUSTAKA

1. Gejala-gejala Penderita Gangguan Schizofrenia

a. Pengertian Schizofrenia

Skizofrenia berasal dari bahasa Yunani yang berarti jiwa yang retak (*skizos* artinya retak, dan *frenas* artinya jiwa). Menurut psikiater dr. Tubagus Erwin Kusumah SpKJ, dikutip Triasdi Ardi Ardan dalam bukunya “*Psikiatri Islam*” mengemukakan bahwa jiwa manusia terdiri dari tiga unsur, yaitu perasaan, kemauan dan pikiran. Pada orang yang jiwanya tidak retak, ketiga unsur ini senada. “ Artinya kalau perasaan lagi senang, maka kemauan dan pikirannya mendukung. Kalau lagi sedih, ketiga-tiganya menurun.

Menurut pendapat psikiater lain mengemukakan tentang *schizofrenia* berarti “ kepribadian yang terbelah”, yaitu hilangnya sebagian besar hubungan kesadaran yang logis antara tubuh dan jiwa (sisintegrasi). Sehingga dalam beberapa keadaan perilakunya tidak sejalan dengan keadaan emosinya. Hal ini terjadi karena secara mental, kepribadian gangguan ini memang terbelah sehingga mempunyai kecenderungan tubuhnya hidup pada satu dunia tetapi jiwanya berada pada dunia lain. Seseorang yang mengalami skizofrenia biasanya pikirannya tidak teratur, tidak memiliki kemampuan ineraksi yang baik, bertingkah laku tidak wajar dan sering mengalami delusi atau halusinasi pendengaran. Gangguan tersebut menyebabkan penderita cenderung dianggap “gila” oleh sebagian masyarakat disekelilingnya.¹

Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya, *Schizofrenia* merupakan gangguan mental atau jiwa yang parah dan penderitanya mengalami gangguan perasaan, pikiran, dan kepribadian.

¹Triasdi Ardi Ardan, *Psikiatri Islam*, UIN Malang pres: Malang, 2008, hlm. 208.

Kepribadiannya nampak tidak terpadu karena *integritas* kehidupan tidak berada dalam alam kenyataan yang sesungguhnya. Pasien banyak melarikan diri dari dunia kenyataan dan berdiam diri dari dunia fantasi.²

Beberapa pendapat lain dari para ahli psikologi dalam Djamaludin Ancok, diantaranya salah satu definisi gangguan jiwa dikemukakan oleh Frederick H. Kanfer dan Arnold P. Goldstein. Menurut kedua ahli tersebut Gangguan jiwa adalah kesulitan yang dihadapi oleh seseorang karena hubungannya dengan orang lain kesulitan dalam persepsinya tentang kehidupan dan sikapnya terhadap dirinya sendiri. Kesulitan tersebut dikarenakan adanya perubahan perilaku yang terjadi tanpa alasan yang tidak masuk akal, berlebihan, berlangsung lama, dan menyebabkan kendala terhadap individu atau orang lain.³

Sedangkan menurut Zainal Aqib dalam bukunya “*Konseling Kesehatan Mental*” mengemukakan bahwa *schizophrenia* adalah penyakit jiwa yang paling banyak terjadi dibandingkan penyakit jiwa lainnya. Penyakit ini menyebabkan kemunduran kepribadian pada umumnya, yang biasanya mulai tampak pada masa puber dan yang paling banyak menderita adalah orang berumur antara 15-30 tahun.⁴

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dikemukakan diatas, dari beberapa ahli tentang pengertian *Schizofrenia*. Peneliti menyimpulkan bahwa *schizofrenia* merupakan salah satu bentuk dari gangguan kejiwaan dalam diri individu dikarenakan berbagai macam permasalahan yang dihadapi dan tidak bisa menyelesaikannya sendiri dengan baik, berlangsung lama dan menjadi lebih parah yang menimbulkan efek kemunduran proses berfikir dan kepribadian, perubahan perilaku serta emosional tidak teratur. Seakan terpisah

²Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, CV. Gunung Agung: Jakarta, 1993, hlm. 33

³Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami Solusi Islami Atas Problem-Problem Psikologi*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 1995, hlm. 91

⁴Zainal Aqib, *Konseling Kesehatan Mental*, CV Yrama Widya: Bandung, 2013, hlm. 25.

dengan dunia kenyataan dan berdiam diri dalam dunia fantasinya sendiri. Sehingga menimbulkan tingkah laku aneh atau tidak sewajarnya orang normal atau bisa disebut dengan “orang gila”.

b. Gejala-gejala awal timbulnya Gangguan Skizofrenia

Tanda awal skizofrenia sering kali terlihat sejak masa kanak-kanak. Indikator (pra-sakit) pada anak pre-skizofrenia anatara lain ketidakmampuan anak dalam mengekspresikan emosi seperti, wajah dingin, jarang tersenyum dan acuh tak acuh. Gejala ini, pada anak perempuan tampak sangat pemalu, tertutup menarik diri secara sosial, tidak bisa merasa senang dan ekspresi wajah sangat terbatas. Sedangkan pada anak lelaki sering menantang tanpa alasan yang jelas, mengganggu orang lain dan tidak bisa disiplin. Namun secara umum skizofrenia mempunyai beberapa gejala yang sering kali tampak pada penderita gangguan ini,⁵ diantara gejala-gejala skizofrenia yang umumnya terjadi adalah:

- 1) Realitas yang berbeda, sebagaimana orang yang normal, setiap orang memiliki perspektif (cara pandang) sendiri-sendiri dalam menghadapi hidup. Begitu juga dengan penderita skizofrenia, ia juga memiliki perspektif sendiri sesuai pikirannya dalam menghadapi hidup. Tetapi pada penderita skizofrenia perbedaan perspektif tersebut terlihat sangat mencolok dan berbeda dengan perspektif orang normal atau tidak ada alasan yang logis terhadap menanggapi perspektif yang ada. Gejala realita tersebut seperti di ponpes At-Taqiy Welahan Jepara, pada salah satu santri penderita gangguan di ponpes tersebut ada yang bertingkah aneh sesuai kemauannya ketika disuruh membersihkan depan halaman pesantren , salah satu penderita tersebut mengambil sapu dan menyapu dengan jongkok kemudian berdiri lagi secara terus menerus sambil menggeleng-gelengkan kepala.

⁵Triasdi Ardi Ardan, *Op.Cit*, hlm. 213

- 2) Halusinasi, halusinasi ini meliputi halusinasi auditori atau halusinasi suara, penderita mendengar suara-suara tanpa tahu dimana datangnya. Biasanya suara-suara yang didengarnya bersal dari luar kepalanya yang sering digambarkan dengan suara-suara yang berlanjut, peringatan akan bahaya-bahaya yang akan datang atau suara-suara yang memberi tahu penderita tentang suatu hal yang harus dilakukan. Contoh gejala pada salah satu penderita ada yang bicara-bicara sendiri seperti ada orang yang dibisikin seseorang sambil mengangguk-angguk sendiri.
- 3) Delusi, yaitu keyakinan yang salah pada penderita terhadap suatu hal tanpa adanya alasan dan bukti yang logis. Pada gejala ini, penderita sering kali merasa bahwa orang lain akan menangkap dan menyakitinya atau sebaliknya, penderita seringkali merasa bahwa ia adalah tokoh yang besar. Contoh gejala tentang delusi tersebut yang diamati peneliti di ponpes At-Ta'iqiy dan berdasarkan perkataan dari kyai Nur Kholis bahwa setiap penderita di ponpes tersebut bahkan setiap orang pasti memiliki rasa sombong dan takabur, tapi ada di ponpes tersebut yang sering teriak-teriak sendiri adalah pernah menjadi pejabat desa atau lurah.
- 4) Asosiasi yang tidak logis, penderita skizofrenia seringkali mengucapkan kata-kata yang tidak berhubungan sama sekali. Pikirannya kacau, sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar *ngawur*, dan tidak bisa dimengerti oleh orang normal. Contoh gejala tersebut yang diamati peneliti di ponpes At-Ta'iqiy Welahan Jepara, kebanyakan penderita yang masih parah di ponpes tersebut berbicara *ngawur*, tapi ada yang hampir sembuh atau masih 70%, ketika diajak bicara normal agar nyambung akan tetapi tatapannya kosong.
- 5) Hilang perasaan-perasaan, pada gejala ini, penderita dapat dikatakan mati rasa. Respon penderita terhadap suasana diluar dirinya sangat buruk. Ia tidak merasa gembira pada suasana

lingkungan yang gembira, dan ia tidak merasa sedih walaupun suasana lingkungan disekitarnya sedang berduka. Contoh, gejala tersebut yang diamati peneliti, ketika pengajian rutin pada hari jum'at kemudian ketika pembacaan tahlil dan sholawat ada penderita yang hanya diam saja dengan tatapan kosong (cemberut) dan ada yang terlalu bahagia saat suasana sedang hening atau saat berdoa.

- 6) Secara fisik, penderita skizofrenia sering kali mengalami gangguan pada tingkah laku stereotipe, kadang-kadang ada gerak-gerak motorik yang lamban, tidak teratur, kaku dan sering bertingkah aneh ta acuh. Contoh gejala tersebut yang diamati peneliti di ponpes At-Taqiy Welahan Jepara, pada salah satu penderita ada yang bersikap aneh tersenyum dengan sendirinya dan kejang-kejang sendirinya.⁶
- 7) Mental yang buruk, biasanya pada awal timbulnya gangguan ini, kondisi mental penderita cenderung menurun, banyak tenggelam dalam lamunanan yang jauh dari kenyataan, suka menyendiri dan keinginan menjauhkan diri dari pergaulan dengan masyarakat.⁷ Contoh gejala tersebut yang diamati peneliti di ponpes At-Taqiy Welahan Jepara, sering terjadi pada awal penderita dibawa di ponpes seperti orang linglung dan ketakutan .

Sehubungan tentang gangguan *Schizofrenia*, psikologi Islam sebagai ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala kejiwaan yang tercermin dalam bentuk perilaku, baik perilaku yang tampak maupun yang tidak tampak. Adapun firman Allah SWT surat As-Syams : 7-10:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن
زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

⁶Triasdi Ardi Ardan, *Op.Cit*, hlm. 215

⁷Zainal Aqib, *Op.Cit*, hlm. 26

Artinya : “Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah SWT mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Maka sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotori jiwanya”. (QS.As-Syams : 7-10)⁸

c. Sebab-sebab Skizofrenia

Skizofrenia merupakan suatu gangguan yang menyerang jiwa manusia. Salah satu yang menjadi penyebab timbulnya gangguan ini dikarenakan faktor neuro-logis. Terdapat beberapa sebab timbulnya Skizofrenia, di antaranya adalah:

- 1) Sebab *organis*, yaitu adanya perubahan-perubahan pada struktur system saraf sentral di otak. Dapat dikarenakan karena tertekannya permasalahan yang berat dan tidak bisa mengatasi sendiri.
- 2) Tipe pribadi yang *schizothyme* (pikiran yang kacau balau) dikarenakan terjadi gangguan pada kelenjar-kelenjar atau adanya disfungsi otak, endrokrin seks, kelenjar adrenal dan kelenjar dibawah otak. contoh disebabkan juga akibat dari klimak-terik berkepanjangan atau menstruasi pada wanita.
- 3) Adanya degenarasi pada energi mental atau tertularnya perasaan bersalah pada salah satu anggota yang mengalami gangguan juga. Hal ini didukung dengan dengan lebih dari separoh jumlah penderita skizofrenia mempunyai keluarga yang psikotis atau sakit mental juga (faktor keturunan).⁹
- 4) Bidang badaniah, setiap faktor yang mengganggu perkembangan fisik juga mengganggu perkembangan mental. Contoh jika salah satu anggota tubuh mengalami kecacatan pasti akan berdampak pada melemahnya kondisis psikologis. Semisal orang patah tulang parah akibat kecelakaan.

⁸ Al-Qur'an QS. As-Syams juz 30. ayat 7-10, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Wakaf dari pelayanan dua tanah suci raja Fahd bin Aziz Al Su'ud, Al-Mujamma', Fajar Mulya: Jakarta 1987, hlm.1064 .

⁹ Baihaqi, dkk, *Psikiatri, Konsep Dasar dan Gangguan-gangguan*, PT. Rifka Aditama: Bandung, 2007, hlm. 17

- 5) Bidang psikologik, perkembangan psikologik yang salah mungkindisebabkan oleh berbagai jenis depresi dini, pola keluarga *broken home*, kekerasan dalam rumah tangga ataupun masa remaja yang dilalui secara tidak baik atau salah pergaulan.
- 6) Tidak pernah diajarkan tentang Al-Qur'an dan As-Sunnah serta tidak pernah diberikan ketauladanan bagaimana cara mengaplikasikan Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Disamping semua hal-hal yang telah diuraikan diatas, gangguan jiwa atau penyakitgila pada seseorang juga dapat disebabkan oleh pengaruhjin atau iblis. Adapun penjelasannya dikutip peneliti dari Muhammad Isa Dawud dalam bukunya "*Dialog dengan Jin Muslim*" yang mengemukakan meliputi:

(1) MASUKNYA JIN KE DALAM DIRI MANUSIA

Kadang-kadang orang merasa heran, tentang bagaimana jin atau setan dapat masuk ke dalamdiri manusia. Bahkan dia bisa pula memasuki tubuh manusia danmengeram di suatu tempat dalam tubuhnya, padahal dia mengenakanpakaian lengkap. Akan tetapi keheranan tersebut hilang manakala sayamembaca dan meyakini kebenaran hadis Rasulullah saw yang di-riwayatkan oleh Sayyidah Syafiyah binti Huyay yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW berkata, "Sesungguhnya setanitu berjalan dalamtubuh anak Adam sebagaimana darah yang mengalir dalam tubuhnya".

Setan dapat berjalan dalam tubuh manusia sebagaimana arus listrikyang berjalan pada kabel penyalurnya. Di antara mereka ada yangdapat menguasai manusia, sampai-sampai dia dapat menimbulkan per-tengkaran, kehilangan ingatan, hilang kemauan dan kesadaran bahkan gangguan kejiwaan yang berkepanjangan.

¹⁰ Agus Sujanto. Halem Lubis dan Taufik Hadi (Ed.), *Psikologi Kepribadian*, Bumi Aksara: Jakarta, 2008, hlm. 5-7

(2) Sebab-sebab Dikuasainya Manusia oleh Jin

Saya bertanya kepada jin-Muslim sahabat saya, "Apa yang menyebabkan jin dapat menguasai manusia?". "Sebabnya sangat banyak. Akan tetapi yang paling banyak adalah karena rusaknya manusia itu sendiri. Seorang Muslim yang lalaidari mengingat Allah, atau melakukan hal-hal yang dilarang Allah, berarti menyodorkan diri untuk dikuasai setan, Jin jahat dan 'Ifrit. Sehingga dapat menyebabkan gangguan kejiwaan atau kesurupan.

Di dalam sunah Nabi ditemukan hadis yang menegaskan hal tersebut, sekalipun ada yang meng-ingkarinya. Bahkan para mufassir mengartikan al-mass dengan serangan. Masalah ini akan kita bicarakan dalam buku saya yang lain. Insha' Allah. Sebab lainnya, barangkali, adalah kejahatan yang dilakukan oleh seseorang terhadap jin, tentu saja, dia lakukan tanpa sengaja. Misalnya, menjatuhkan suatu barang yang berat di suatu tempat yang ada jinnya, tanpa menyebut nama Allah. Atau, menumpahkan air panas, tanpa menyebut nama Allah, yang bisa saja menyebabkan kematian anak-anak jin atau setan. Dan begitu terbuka kesempatan, karena se-seorang lalai dari berdzikir kepada Allah, maka setan atau jin segeramenguasai (memasuki) dirinya dan membuat perilakunya berubah seketika cenderung ke negatif.

Sebab lainnya bisa jadi karena adanya jin laki-laki yang jatuh cinta pada seorang perempuan. Yang ini, biasanya terjadi pada kaum wanita pesolek atau wanita-wanita yang senang keluar rumah untuk memperlihatkan kecantikannya. Aku sampaikan kepadamu dua hal penting yaitu:

Pertama, tentang wanita yang mengenakan kutek pada kukunya sehingga menghalangi air wudhu'. Ketika suaminya menggaulinya, lalu dia mandi wajib, maka mandi tersebut tidak berguna (tidak dapat menghilangkan hadas besarnya). Karena itu, ketika dia keluar rumah, sebenarnya dia masih dalam keadaan junub. Setan dan jin, senang

memasuki orang yang seperti ini tanpawanita itu sendiri menyadarinya.

Sedangkan wanita yang suci danmengenakan kerudung, saya ulangi hanya yang mengenakan kerudungsaja, maka Allah SWT, tanpa bisa kita lihat, menutupi wajahnya dengancadar yang menghalangi pandangan setan atau jin, sekalipun matamereka sangat tajam. Setan atau jin tidak dapat menikmati wajahperempuan tadi dan tidak pula bisa memasuki rahimnya untukmenyetubuhinya dari dalam. Dengan menggauli seorang perempuandari dalam, jin atau setan menganggap dirinya telahmemperisterinya. Ada pula kelemahan manusia atau kondisi ketikakaum wanita berada dalam keadaan yang sangat sedih atau sangatgembira yang merupakan pintu yang sangat gampang dimasuki jin atau setan.¹¹ Maka dari itu baik seorang perempuan ataupun laki-laki haruslah senantiasa mengamalkan dzikir dalam segala aktifitas agar dapat membentengi dirinya dari gangguan jin atau setan.

(3) Gambaran Secara Umum Gangguan Jin Terhadap Manusia

Gambaran umum mengenai pengaruh atau gangguan jin terhadap diri manusia bisa terbagi dalam 2 hal, yaitu gangguan dalam bentuk fisik dan non-fisik. Gangguan dalam bentuk fisik, yaitu gangguan jin yangbisa menyebabkan berbagai penyakit fisikNamun ketika dibawa kedokter atau dicek pada laboratorium medis tidak ditemukan kelainan. Dokter sulit memberikan obat yang tepat karena tidak ditemukan adanya kelainan, sementara si pasien mengeluhkan rasa sakit yang amat sangat. Penyakit seperti ini bisa disebabkan oleh gangguan sihir dan setan dari golongan jin. Dan hal ini sudah sering kita temui, misalnya orang yang secara klinis, dokter menyatakan terkena penyakit TBC (batuk yang terus menerus) tetapi setelah dicek laboratorium tidak ada tanda-tanda terkena TBC. Setelah dilakukan

¹¹Muhammad Isa Dawud,*E-Book, Dialog dengan Jin Muslim, Pengalaman Spiritual*, Pustaka Hidayah: Bandung, 2012, hlm.141-143

ruyah secara syar'i, baru diketahui penyakit batuk itu ternyata berasal dari gangguan jin (karena sihir).

Gangguan jin terhadap manusia dalam bentuk non-fisik banyak sekali, gangguan tersebut menyerang ruhani manusia, biasanya dikarnakan jin tersebut memasuki kedalam tubuh manusia. Sehingga dapat menyebabkan gangguan kejiwaan atau kesurupan. Macam-macam gangguan yang dikarnakan pengaruh jin misalnya dalam bentuk gangguan prilaku, gangguan psikis, gangguan cara berpikir dan yang lebih berbahaya adalah gangguan keyakinan (keimanan). Ketika seseorang terindikasi terkena gangguan jin disadari ataupun tidak akan muncul berbagai dampak negatif dalam dirinya. Seperti:

Pertama, Gangguan prilaku: ketika seseorang terkena gangguan jin, maka akan terjadi perubahan prilaku secara bertahap kearah yang negatif. Misalnya, seorang suami berlaku zhalim terhadap istrinya, ataupun kalau istri senantiasa berani terhadap suaminya, berbuat maksiat (selingkuh, miras, dan lain-lain). Jika pelaku itu seorang anak maka ia akan menjadi anak yang durhaka terhadap orang tua. Jika ia seorang karyawan dibuat tidak jujur, korupsi dan begitulah seterusnya sesuai dengan kedudukan dan fungsi seseorang sesuai dengan status sosialnya.

Kedua, gangguan psikis; secara psikis orang terkena gangguan jin akan muncul rasa cemas, was-was, malas, takut, gelisah, merasa tidak nyaman. Yang jelas hatinya senantiasa gelisah, kalut, bingung terhadap dirinya serta enggan melakukan berbagai macam ibadah atau aktifitas keagamaan lainnya. Titik klimaksnya adalah stres dan depresi berat, dan kalau tidak ada penanganan yang tepat bisa menjadi gila.

Ketiga, gangguan cara berpikir; segala bentuk pikiran yang itu merupakan pikiran yang salah, menyelesihi Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah bagian dari produk pikiran yang di dalamnya ditunggangi setan. Sekarang ini, yang populer adalah pikiran orang-orang liberal (JIL), pengusung paham pluralis (semua agama sama), sekuler dan

berbagai bentuk pemikiran yang pada intinya berseberangan dengan al-Qur'an dan As-Sunnah. Begitu juga dengan segala bentuk perilaku dosa dan maksiat adalah produk dari kesalahan berpikir yang itu ditunggangi jin atau setan.

Keempat, gangguan keyakinan (keimanan); jenis gangguan ini adalah jenis gangguan jin atau setan yang paling berbahaya. Yaitu menjauhkan kita dari ketaatan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Pelan namun pasti, secara bertahap menyesatkan manusia. Bisa dalam bentuk kesyirikan atau perbuatan bid'ah. Jenis yang keempat ini, jika menimpa seseorang kerap kali pelakunya tidak sadar, bahwa apa yang dilakukan adalah salah, bahkan menganggapnya sebagai kebenaran dan cenderung marah terhadap orang yang berusaha mengingatkan terhadap kesalahan tersebut. Ini adalah salah satu hakekat kesurupan yang terbesar. Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Syekhul Islam Ibnu Taimiyah dalam kitabnya *Al-Furqon Baina Auliya'Rahman wa Auliya'Syaithon*.

Dari keempat gangguan tersebut, berada dalam diri seseorang secara bersinambungan. Awalnya jin atau setan membisiki manusia, lalu bisikan itu direspon oleh otaknya menghasilkan pola pikir. Dari pikiran direspon hatinya, jadilah gangguan psikis. Jika direspon tubuh, jadilah gangguan perilaku, dan puncaknya mempengaruhi keimanannya. Memang respon setiap orang terhadap model gangguan ini berbeda. Bagi mereka yang memang berada dalam keimanan yang tinggi, gangguan ini bisa langsung segera ditepis dengan ketaatannya. Jika keimanannya berada di tengah-tengah, maka akan terjadi pertarungan di dalamnya. Akan tetapi bagi mereka dalam kondisi keimanan yang minim atau bahkan kondisi yang jauh dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, maka gangguan ini akan semakin mensupport dirinya untuk semakin jauh dari Allah SWT.¹²

¹²[www. Binamasyarakat.com/gambaran-secara-umum-gangguan-jin-terhadap-manusia/html](http://www.Binamasyarakat.com/gambaran-secara-umum-gangguan-jin-terhadap-manusia/html).

Untuk itu perlu diingat, bahwa banyak dari manusia yang tidak paham terhadap berbagai bentuk gangguan jin tersebut. Kita hanya menganggap gangguan jin hanya ada pada orang yang mengalami kesurupan saja. Apabila gangguan jin tersebut bersifat permanen dan terus menerus maka akan mempengaruhi karakter atau kepribadian. Sehingga dapat menimbulkan gangguan kejiwaan bahkan bisa menjadi gila. Itulah pentingnya mempelajari, memahami dan mempertebal keimanan kita, agar senantiasa mendekatkan diri hanya pada Allah SWT serta mengamalkan makna-makna dalam al-Qur'an yang berfungsi sebagai obat penenang jiwa.

(4) **Mengusir atau Membunuh Jin**

Saya bertanya kepada Jin-Muslim sahabat saya itu, "Bagaimanacaranya mengusir jin atau membunuhnya bila dia betul-betul jahat danmembangkang?". "Orang yang berusaha mengusir atau membunuh jin, tidak bisa dari kalangan manusia biasa saja melainkan, haruslah orang yang betul-betul bertakwa kepada Allah, percayaaakan pertolongan-Nya, selalu mematuhi ketentuan-Nya, dan selalu dalam keadaan punya wudhu'. Hendaknya dia menyingkirkan segala macam gambar atau patung dari tempat dia melakukan pengobatan.

Hal seperti ini pernah kami (saya dan Jin-Muslim sahabat saya) saksikan, dalam bentuk seorang wanita dimasuki oleh dua jin laki-laki dan menyebadaninya dari dalam. Na`udzubillah. Sihir, Tukang Sihir dan Penyusupan Jin. Sebab, gambar-gambar dan patung-patung itu memiliki daya tarik yang kuat bagi jin. Jika si sakit seorang wanita, maka hendaknya diamemintanya berwudhu', lalu berbaring, dengan kedua kakinyaditutupi semacam selimut. Sebagai usaha berhati-hati, hendaknya dia meletakkan mush-haf di atas kepala si sakit tepat di arah pandangan matanya, sehingga jin tidak keluar dari tubuhnya lalu menghalangi pandangan matanya. Ada baiknya juga jika diletakkan

mush-haf di arah antara pusat dan auratnya.¹³ Selanjutnya dia hendaknya memintakepada salah seorang yang saleh untuk memegang ujung telapakkaki kirinya atau telapak kaki kanan dan kirinya jika diperkirakan jinnya lebih dari satu, atau jinnya mengaku beragama Islam dan mengatakan bahwa dia adalah jin Sufi, yang merupakan jenis Jinsangat berbahaya. Kemungkinan besar, Jinjenis ini adalah jin yangsangat mudah menerima kebenaran Islam dan bersedia tunduk atas perintah Allah."

SejenakJin-Muslim sahabat saya itu berdiam diri untuk menariknapas dalam-dalam. Kemudian dia melanjutkan penuturannya: "Dari sinilah dimulai usaha pengobatan. Orang yang melakukan pengobatan, hendaknya meletakkan tangan kanannya di atas kepala si sakit, lalumembacakan di telinga kanannya ayat-ayat berikut ini : 1. Surah Al-Fatihah dan Al-Ikhlash, 2. Ayat Kursi, 3. Surah Yaa Sin, 4. Surah Ash-Shaffat, 5. Surah Ad-Dukhan, 6. Surah Al-Hasyr dan Surah Al-Ala. Ataupun ayat-ayat tersebut dibacakan dengan melalui segelas air minum dengan niat semoga Allah memberi petunjuk kepada jin tersebut, dan bukan untuk membunuh-nya. Dia pasti akan menjadi lemah, insya'Allah, tunduk kepada Anda, lalu meminta dikeluarkan. Kalau sudah begitu, mintalah dia berjanji untuk tidak mengulangi kezalimannya. Bantulah dia keluar dari tubuh si sakit dari ibu jari kaki sebelah kiri, sementara Anda membacakan azan di telinga kanan si penderita.

d. Karakteristik Skizofrenia

1) Gangguan Pikiran

Penderita skizofrenia mengalami gangguan dalam cara berpikir maupun isi pikirannya. Dalam pembicaraanpun mencerminkan asosiasi longgar dimana ide-ide yang dibicarakan meloncat-loncat dan tidak berhubungan. Kebanyakan penderita skizofrenia dipengaruhi oleh

¹³Muhammad Isa Dawud, *Op.Cit*, hlm. 163

bunyi kata ketimbang maknanya. Kebanyakan penderita skizofrenia mengalami waham atau delusi (suatu perasaan atau keyakinan yang keliru, tidak bisa diubah dengan penalaran maupun penyajian fakta). waham itu sendiri bermacam- macam,¹⁴ yaitu:

- a) *Delusion of control* yaitu waham tentang dirinya dikendalikan oleh suatu kekuatan tertentu dari luar atau bisikan ghaib.
- b) *Delusion of influence* yaitu waham tentang dirinya sendiri merasa terbayang-bayang atau dipengaruhi oleh sesuatu kekuatan tertentu dari luar (ghaib).
- c) *Delusion of pasitivity* yaitu waham tentang gerakan tubuh, pikiran maupun tindakan tak berdaya terhadap suatu kekuatan dari luar.
- d) *Delusion of perception* yaitu waham yang berhubungan dengan pengalaman indrawi yang tidak wajar, yang bermakna sangat khas dan biasanya bersifat mistik.

2) Gangguan Persepsi

Penderita sering kali merasakan bahwa dunia tampaknya “berbeda” bagi mereka (penderita *skizofrenia*). Penderita skizofrenia dalam hal persepsi, akan merasa sebagian tubuh mereka tampak terlalu besar ataupun terlalu kecil. Gangguan persepsi yang paling dramatis dinamakan halusinasi. Halusinasi auditori atau dengar (biasanya penderita mendengar suara-suara yang menyuruh penderita berperilaku tertentu (aneh). Contoh bicara-bicara sendiri, tertawa, mengamuk dan bergumam sendiri sambil mondar-mandir.

3) Gangguan Afek

Pada umumnya penderita tidak merasakan apa-apa atau perasaan kemesraannya menipis. Penderita tidak mampu merespon stimulus emosi dengan benar. Sebagai contoh penderita mungkin tidak meunjukkan emosi saat dibeitahu kalo anaknya meninggal atau tertawa saat mendapat berita yang tragis.

¹⁴ Kartini Kartono, *Op.Cit*, hlm.132.

4) Gangguan Perilaku

Penderita biasanya menunjukkan aktivitas motorik secara tiba-tiba dan ekspresi wajah yang aneh. Ada juga terkadang melakukan gerakan yang tak lazim tanpa berhenti atau mempertahankan dalam periode waktu yang lama atau cenderung mematung. Contoh: tidak tahu malu, suka memperlihatkan alat kelaminnya dimuka umum dengan waktu yang lama dan sering bertingkah laku a-moral.

5) Gangguan kemampuan untuk bekerja

Pada umumnya penderita kehilangan motivasi kerja atau mencari pekerjaan dan menurunnya atau hilangnya keterampilan sosial.¹⁵ Selain itu penderita tidak memperhatikan kesehatan (tidak mau mandi). Dan tidak mampu berfungsi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Jenis – jenis Skizofrenia

Schizofrenia adalah bentuk kegilaan dengan disintegrasi pribadi, tingkah laku emosional dan intelektual yang *ambiguous* (majemuk) dan terganggu secara serius, mengalami regresi atau dementia total. Pasien banyak melarikan diri dari kenyataan hidup, dan berdiam dalam dunia fantasi.¹⁶ Adapun Jenis – jenis skizofrenia antara lain:

1) Skizofrenia Hebephrenic

Skizofrenia jenis ini adalah jenis skizofrenia yang paling umum dengan gejala-gejala terjadi regresi total menuju kekanak-kanakan, adanya reaksi sikap dan tingkah laku yang kegila-gilaan, suka tertawa berkepanjangan trus menangis tersedu-sedu dan mudah tersinggung. Sering juga dihinggapi sarkasme (kesendirian tajam) dan kemarahannya sering meledak-ledak atau jadi eksplosif tanpa sebab. Selain itu pikiran selalu melantur, banyak tersenyum-senyum dengan sendirinya secara tiba-tiba, wajahnya sayu (perat-perot) tanpa adanya stimulus yang mempengaruhi serta Terjadi regresi atau degenerasi

¹⁵Triasdi Ardi Ardan, Op. Cit, hlm. 54-57.

¹⁶Mubasyaroh, *JurnalKonseling Religi*, Volume 3, Nomor 1, Januari - Juni 2012, hlm.13.

psikis secara total, menjadi kekanak-kanakan dan “tumpul” ketololtolan.

2) Skizofrenia Catatonic

Catatonic berarti kaku, seperti artinya skizofrenia jenis ini, mempunyai beberapa gejala, urat-uratnya menjadi kaku dan beku yang terjadi secara tak sadar. Anggota badannya sering berlama-lama dalam posisi dan tempat yang sama. Adanya pola tingkah laku steteotipe, atau adanya gerak-gerak otomatis dengan tingkah laku yang aneh tanpa disadari. Terdapat juga Adanya gejala stumor, yaitu merasa terbius disertai delusi-delusi kematian dan tanpa respon sama sekali terhadap lingkungan sekitar. Seperti kejang-kejang secara tiba-tiba walau dalam keadaan tenang.

3) Skizofrenia Paranoid

Skizofrenia jenis ini, adalah jenis yang sangat rentan terhadap delusi, baik itu berupa delusi-delusi yang bersifat positif atau negatif. Gejala-gejala yang sering tampak pada penderita adalah penderita seringkali merasa terancam, ditipu, diamati, diikuti, disakiti, bahkan hendak dibunuh. Pada paranoid jenis lain, penderita sering merasa bahwa dirinya adalah orang hebat dan sangat berbakat. Penderita pada gangguan ini sering mencintai (terobsesi) secara mendalam pada seseorang yang melebihi batas kewajaran. Seperti tipe orang pencemburu.

4) Skizofrenia Simplex

Skizofrenia jenis ini seringkali timbul pada masa pubertas dengan beberapa gejala, yaitu kedangkalan emosi dan kemunduran kemauan disertai dengan gangguan oproses berfikir.¹⁷ Sering melakukan perilaku-perilaku yang tidak bermakna, tidak ada minat, tanpa tujuan hidup dan penarikan diri secara sosial (menyendiri).

Berdasarkan uraian-uraian tentang macam-macam schizofrenia yang telah dikemukakan diatas, sesuai dengan pengamatan secara

¹⁷Triasdi Ardi Ardan, *Op. Cit*, hlm. 30.

langsung peneliti tentang para santri penderita gangguan *schyzofrenia* di Ponpes At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, secara umumnya juga memiliki ciri-ciri yang sama seperti gangguan *schyzofreni*paranoid, hebrefenik, catatonic dan simplex.

2. Proses Psikoterapi Islam Melalui Metode Terapi *Sufistik*

a. Psikoterapi Islam

Istilah psikoterapy (*psychotherapy*) berasal dari dua kata *psycho* yang artinya jiwa, dan *therapy* yaitu penyembuhan. Jadi psikoterapi sama dengan penyembuhan jiwa. Psikoterapi (*psychotherapy*) adalah pengobatan alam pikiran, atau lebih tepatnya, pengobatan dan perawatan gangguan psikis melalui metode psikologis.¹⁸

Sedangkan terdapat pendapat lain dari bukunya Hamdani Bakran Addzaky, mengemukakan Psikoterapi Islam memberikan bimbingan dari al-Qur'an dalam proses pendidikan diri dari bekas-bekas dosa serta pengaruh negatif lainnya yang mengganggu ekstensi kepribadian yang fitri, suatu kepribadian yang selalu cenderung taat dan patuh pada Tuhan, berbuat baik kepada sesama makhluk dan lingkungannya.¹⁹

Menurut James P. Chaplindikutip dalam Abdul Mujib "Nuansa-nuansa Psikologi Islam" mengemukakan tentang pengertian psikoterapi secara khusus, diartikan sebagai penerapan tehnik khusus pada penyembuhan penyakit mental atau pada kesulitan-kesulitan penyesuaian diri setiap hari. Secara luas psikoterapi mencakup penyembuhan lewat keyakinan agama melalui pembicaraan informal atau diskusi personal dengan guru atau teman.²⁰

¹⁸Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, Gunung Mulia: Jakarta, 1992, hlm. 145.

¹⁹Hamdan Bakran addzaky, *Op. Cit.*, hlm. 276.

²⁰Abdul Mujib, *Nuansa-nuansa Psikologi Islami*, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2002, hlm. 207.

Selanjutnya Menurut Carl Gustav Jung dikutip dalam buku Lin Tri Rahayu psikoterapi Islam telah melampaui asal usul medisnya dan tidak lagi merupakan suatu metode perawatan sakit. Berdasarkan pendapat Jung bahwa bangunan psikoterapi Islam selain digunakan untuk fungsi kuratif (penyembuhan), juga berfungsi preventif (pencegahan) dan konstruktif (pemeliharaan dan pengembangan jiwa yang sehat). Ketiga fungsi tersebut mengisyaratkan bahwa usaha-usaha untuk berkonsultasi kepada psikiater tidak hanya ketika psikis seseorang dalam kondisi sakit.²¹

Berdasarkan uraian tentang pengertian psikoterapi Islam yang telah dikemukakan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa bahwa psikoterapi Islam adalah proses pengobatan dan penyembuhan dengan melalui bimbingan Al-Quran dan As-Sunnah Nabi Muhammad SAW, atau secara empirik adalah melalui bimbingan dan pengarahan Allah, malaikat-malaikat-Nya, Rasul-Nya.²² Dalam beberapa Hadis disebutkan:

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " خَيْرُ الدَّوَاءِ الْقُرْآنُ
(رواه ابن ماجه).

Artinya : “Dari Ali bin Abi Thalib, ia berkata: Rasulullah SAW. bersabda: “Sebaik-baik pengobatan adalah (dengan) Al-Qur’an.”(H. R. Ibnu Majah).

Berdasarkan uraian Hadist mengenai psikoterapi Islam yang telah dikemukakan diatas, bahwa al-Qur’an dan makna yang terkandung didalamnya dapat dijadikan pedoman sebagai penyembuhan penyakit terutama gangguan pada jiwa manusia. Adapun pembahasan yang mendasari dari pemahaman dalam proses psikoterapi Islam melalui pendekatan *sufistik* meliputi:

²¹Lin Tri Rahayu, Op.Cit, hlm. 194.

²²Hamdan Bakran Addzaky, Op.Cit , hlm. 234.

1) Bentuk Pengobatan Psikoterapi Islam

Muhammad Abd al-'Aziz al-Khalidi dalam Lin Tri Rahayu mengemukakan tentang bentuk psikoterapi Islam dengan membagi obat (*syifa* ') ke dalam dua bagian: Pertama, obat *hissi*, yaitu obat yang dapat menyembuhkan kelainan penyakit fisik, seperti berobat dengan madu, air buah-buahan yang disebutkan dalam al-Quran. Kedua, obat *ma'nawi*, obat yang sunnahnya menyembuhkan penyakit ruh dan kalbu manusia, seperti doa-doa, dzikir dan ajaran yang terkandung dalam al-Quran yang dapat menyembuhkan suatu penyakit.²³

Sedangkan menurut Muhammad Mahmud dikutip Fenti Hikmawati dalam buku "*Bimbingan Konseling, Edisi Revisi*", membagi psikoterapi islam dalam dua katategori. Pertama bersifat duniawi, yaitu berupa pendekatan dan tehnik-tehnik pengobatan psikis dengan obat-obatan medis. Psikoterapi duniawi merupakan hasil daya upaya manusia berupa tehnik-tehnik terapi atau pengobatan kejiwaan yang didasarkan atas kaidah-kaidah insaniyah. Semisal: terapi elektif , humanistik dan kognitif perilaku.

Kedua bersifat ukhrawi, berupa bimbingan mengenai nilai-nilai moral, spiritual dan agama, dan kedua modal psikoterapi ini satu sama lain saling terkait dengan cara tradisional. Berdasarkan ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis.²⁴ Semisal terapi ruqyah, terapi qalbu dan terapi sufistik.

2) Fungsi Terapi Sufistik

Terapi *sufistik* atau metodologi sufisme merupakan bentuk aplikasi dari proses psikoterapi terapi yang berfungsi untuk memberikan bimbingan dalam proses pengetahuan, pengobatan dan perawatan diri secara totalitas dan sempurna. Tidak hanya menyembuhkan penyakit dan gangguan mental, spiritual, dan moral bahkan mengantarkan seorang insan menjadi orang yang shalih,

²³Lin Tri Rahayu, *Op. Cit*, hlm. 212.

²⁴ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling, Edisi Revisi*, PT. Raja Grafindo Persada:Jakarta, 2012, hlm. 123-124.

bersih, suci dan menemukan eksistensi Tuhannya secara hakiki dan empiris.²⁵

Untuk melepaskan diri dari lingkaran setan (gangguan-gangguan) yang berada dalam diri manusia. Perlu adanya perjuangan dan kesungguhan yang tinggi dengan metode, tehnik dan strategi yang akurat. Seperti dalam ajaran spiritual Islam yang lebih dikenal dengan istilah *Mujahadah* (kesungguhan diri), *Riadloh* (mengolah diri), *Muroqobah* (pengamatan diri), *Wara'* (Bersikap hati-hati), dan sebagainya dengan melakukan ibadah utama dan Sunnah, seperti shalat, dzikrullah, do'a, membaca Al-Qur'an, dan shalawat kepada Nabi Muhammad saw.²⁶ Adapun fungsi spesifik dari terapi sufistik adalah sebagai berikut :

a) Fungsi Pencegahan (*Prevention*)

Dengan mempelajari, memahami dan mengaplikasikan ilmu ini, seseorang akan dapat terhindar dari keadaan atau peristiwa yang membahayakan dirinya, jiwa, mental, spiritual atau mentalnya. Sebab akan dapat menimbulkan potensi preventif, sebagaimana yang telah diberikan oleh Allah SWT, pada hamba-hamba yang dikehendakinya. Seperti Nabi Muhammad SAW, Beliau memperoleh "*kema'suman*" yaitu: potensi pencegahan dari segala sesuatu yang dapat membahayakan esensi dan eksinsial dirinya.

b) Fungsi Penyembuhan /Perawatan (*Treatment*)

Terapi *sufistik* akan membantu seseorang melakukan pengobatan, penyembuhan dan perawatan terhadap gangguan atau penyakit, khususnya terhadap gangguan mental, spiritual dan kejiwaan seperti dengan berdzikrullah dan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dapat berfungsi untuk pengobatan dan penyembuhan penyakit kejiwaan serta hati dan jiwa menjadi tenang dan damai. Dengan berpuasa akal pikiran, hati nurani dan jiwa menjadi bersih

²⁵Hamdan Bakran Adz-Dzaky, *Op. Cit*, hlm. 270.

²⁶Hamdan Bakran Adzaky, *Op. Cit*, hlm.276-277

dan suci. Dengan sholat dan membaca shalawat Nabi Muhammad SAW. Spirit dan etos kerja akan bersih dan suci dari gangguan setan, jin dan iblis.²⁷

Menurut Dr. Ahmad Al-Qadhi dikutip Ahsin dalam buku “*Fiqih Kesehatan*” dari hasil penelitian dan pengujianya mengemukakan bahwa al-Qur’an memiliki pengaruh positif yang cukup signifikan dalam menurunkan dan menjaga ketegangan (stress) dalam diri manusia, dikarenakan al-Qur’an memiliki pengaruh yang mampu merelaksasi ketegangan urat-urat syaraf. Dengan cara diperdengarkan secara rutin dalam satu ruangan, dari eksperimen penyimakan bacaan al-Qur’an yang telah dilakukan oleh Dr. Ahmad menghasilkan hasil positif hingga 65-97% dari 2 kali percobaan pada responden baik itu muslim maupun non-muslim.²⁸

c) Fungsi Penyucian dan Pembersihan (*Sterilisasi/ Purification*)

Menurut Bachrun Rif’i dalam buku “*Filsafat tasawuf*” mengemukakan tentang pembersihan pada diri manusia, sering disebut *mistisisme*, didefenisikan sebagai usaha untuk mencapai sesuatu yang tidak terbatas dengan peleburan diri secara total dengan allah SWT, melalui berbagai macam pendekatan-pendekatan dalam ajaran Islam²⁹.

Sedangkan dalam buku Gusti Abd. Rahman mengemukakan bahwa fungsi penyucian dalam terapi sufistik adalah melakukan upaya penyucian dan pembersihan diri dari rasa dosa dan durhaka dengan penyucian najis (*Istinja'*), penyucian yang kotor (mandi), penyucian yang bersih (*Wudlu*), penyucian yang suci / fitri (Shalat Taubat), dan penyucian yang maha suci (*dzikrullah* mentauhidkan Allah).³⁰ Psikoterapi *sufistik* khususnya memiliki tujuan untuk mengobati dan mencegah gangguan kejiwaan yang

²⁷Gusti Abd. Rahman, *Op.Cit*, hlm. 53.

²⁸Ahsin , *Op. Cit*, hlm.12-13.

²⁹Bachrun Rif’i DKK, *Filsafat Tasawuf*, CV.Pustaka Setia: Bandung, 2010, hlm. 33.

³⁰Gusti Abd. Rahman, *Op.Cit*, hlm. 54.

menyebabkan penyimpangan emosi, mental, moral dan sikap hidup dari nilai-nilai Islam dengan nilai-nilai dan ajaran dalam al-Qur'an sehingga akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

3) Tujuan Psikoterapi Sufistik

Tujuan terapi *sufistik* adalah memperkuat motivasi individu yang mengalami gangguan untuk melakukan hal yang benar berlandaskan ajaran Islam, mengurangi tekanan emosional, mengembangkan potensi kejiwaan, mengubah kebiasaan, memodifikasi struktur kognisi, memperoleh pengetahuan tentang diri, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan hubungan interpersonal, meningkatkan kemampuan mengambil keputusan, mengubah kondisi fisik dan psikologis, mengubah kesadaran diri Untuk selalu Mengingat Allah serta memperbaiki kualitas kejiwaan.

Adapun tujuan dari terapi sufistik secara spesifik ialah :

- a) Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat jasmaniyah dan rohaniyah, atau sehat mental, spiritual, dan moral, atau sehat jiwa dan raganya.
- b) Menggali dan mengembangkan potensi *esensial* dari sumber daya insani.
- c) Mengantarkan individu kepada perubahan konstruksi dalam kepribadian dan etos kerja.
- d) Meningkatkan kualitas keimanan, keislaman, keihsanan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata.
- e) Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri atau jati diri atau citra diri serta dzat yang Maha Suci yaitu Allah SWT.³¹

4) Manfaat Psikoterapi Sufistik

Manfaat psikoterapi Islam sebagaimana firman Allah dalam QS. Yunus:57:

³¹ Hamdan Bakran Adzaky, *Op. Cit*, hlm. 278-279

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي

الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”³²

Manfaat Psikoterapi Islam secara non spesifik yaitu dapat menambah efektivitas terapi lain seperti terapi *Sufistik* yaitu sebagai suatu yang spesifik atau khusus melalui aplikasi tentang makna-makna dalam al-Qur'an. Psikoterapi Islam merupakan rangkaian teknik yang bermanfaat untuk mengubah, mencegah dan memelihara perilaku sesuai moral.

Menurut Yusuf al-Qaradhawi dalam Anwar Sutoyo mengemukakan bahwa al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling komprehensif dan memiliki pandangan tentang manusia paling komprehensif, al-Qur'an bukan hanya berdialog dengan akal saja atau hati nurani saja, tetapi berdialog dengan seluruh wujud manusia dalam akidah, sehingga al-Qur'an memuaskan akal dan menggugah hati yang kotor sekaligus menjaga kesehatan ruh manusia.³³ Maka dari itu al-Qur'an perlu di pelajari, dipahami, dihayati dan diamalkan dalam diri sebagai pedoman untuk menghadapi segala permasalahan hidup.

b. Terapi *Sufistik*

Terapi *Sufistik* secara etimologi terdiri dari dua kata, yang pertama "Terapi" yang berarti usaha untuk memulihkan kesehatan orang yg sedang sakit, pengobatan penyakit, perawatan penyakit, sedangkan yang kedua "*Sufistik* atau Sufi" yang berarti ahli ilmu

³² Lin Tri Rahayu, *Op. Cit*, hlm. 211.

³³ Anwar Sutoyo, *Op. Cit*, hlm. 28.

tasawuf atau ahli ilmu *suluk*. Jadi Pengertian Terapi Sufistik secara terminologi adalah suatu proses pengobatan atau penyembuhan menggunakan metode-metode sufistik yang bersumber dari ajaran al-Qur'an dan Hadits. Contohnya antara lain seperti terapi sholat, dzikir (meditasi dzikir), melalui mimpi atau ilham, terapi doa (*Ruqyah*), terapi olah pikir (mind healing), Konseling *Sufistik* dan lain-lain.

Terapi *sufistik* adalah penyembuhan yang bertujuan untuk mengembalikan keseimbangan, keutuhan dan kesatuan antara dunia fisik dan metafisik yang mengintegrasikan dimensi fisik, mental, emosional dan spiritual dan dengan kerangka pemikiran tasawuf. Tasawuf adalah sebagian ilmu dari ajaran Islam yang bersumber dari makna-makna dalam al-Qur'an dan Hadits. Membahas cara-cara seseorang untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Membersihkan, menjaga, mempertinggi serta memperdalam kerohanian dalam rangka menuju lebih dekat dengan Allah SWT.³⁴

Sedangkan menurut Gusti Abd. Rahman dalam bukunya "*Terapi Sufistik untuk Penyembuhan gangguan Kejiwaan*" mengemukakan bahwa terapi sufistik merupakan cara sufi dalam pengobatan dan penyembuhan dengan menggunakan metode-metode yang berdasarkan keagamaan, yaitu dengan membangkitkan potensi keimanan pada Tuhan. Lalu menggerakannya ke arah pencerahan batin atau pencerahan rohani yang pada hakikatnya menimbulkan kepercayaan diri bahwa Tuhan Yang Maha Esa adalah satu-satunya kekuatan penyembuhan dari segala penyakit yang diderita.³⁵

Terapi sufistik (*ath-thibb ash-shufi*) bukan sekedar teori, tetapi juga bersifat praktis. Para sufi telah membuat rumusan tata cara menerapi penyakit jiwa bagi para pasien mereka yaitu dengan

³⁴ Faqihuddin.Muhammad.BlogSpot.co.id/20133/08/terapi-sufistik-sebagai-media Kesehatan dan dakwah.html. diakses tanggal 29 februari 2016

³⁵Gusti Abd. Rahman, *Op.Cit*, hlm. 5

cara menjelaskan kepada parap pasien tersebut jalan menuju kesempurnaan jiwa dengan membangkitkan ruhkeimanan dalam jiwa yang lemah, mengajak mereka untuk membersihkan niat, memperkuat tekad, menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT dan takwa kepada-Nya. kemudian dianjurkan mereka untuk memenuhi jiwa dengan kejujuran, hati dengan keikhlasan, dan perut dengan barang-barang yang halal. Kemudian mengajak mereka untuk menerapi jiwa-jiwa yang resah melalui *dzikir* yang benar, yang dapat menentramkan jiwa yang lemah dan depresi.

Orang yang sedang mengalami gangguan jiwa atau sampai mengalami gangguan *Schizofrenia* (gila) sudah sewajarnya untuk kembali kepada ajaran Islam. Terapi *sufistik* dengan menggunakan dasar pijakan dari nilai-nilai dalam al-Qur'an dan ajaran agama Islam, tidak hanya ditujukan untuk mengobati penyakit kejiwaan dalam kriteria mental psikologis-sosial, tetapi juga memberikan terapi kepada orang-orang yang "sakit" secara moral dan spiritual. Dengan demikian terapi *sufistik* dengan cakupan yang lebih luas dapat mengantisipasi dan mengobati masalah gangguan jiwa manusia, baik dalam segi kejiwaan itu sendiri maupun segi moral-spiritual. Dikarnakan terapi *sufistik* mempercayai bahwa keimanan dan kedekatan terhadap Allah menjadi kekuatan yang sangat berarti bagi problem kejiwaan.³⁶

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas Psikoterapi Islam melalui terapi *Sufistik* adalah proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit, baik itu mental, spiritual, moral maupun fisik dengan menggunakan ajaran-ajaran Islam sebagai dasar dalam proses penyembuhan suatu penyakit fisik maupun psikis yang bersumber pada al Qur'an dan As Sunnah dengan kerangka acuan pemikiran yang bernuansa tasawuf atau ilmu

³⁶ Gusti Abd. Rahman, *Op.Cit*, hlm. 42

tasawuf. Bertujuan sebagai upaya pencegahan, penyembuhan dan pemeliharaanmental manusia agar tetap tumbuh secara sehat dan memiliki kemampuan penyesuaian diri lebih efektif terhadap lingkungannya.

Selanjutnya dalam ajaran Islam juga Banyak ayat al-Qur'an yang mengisyaratkan tentang metode terapi pengobatan penyakit jiwa, karena Al Qur'an juga sendiri diturunkan sebagai penawar dan Rahmat bagi orang-orang yang mukmin. Psikoterapi dalam Islam dapat menyembuhkan semua aspek gangguan kejiwaan, dengan bentuk metode dan pendekatannya sesuai dengan ajaran Islam dari Al-Qur'an dan Hadis, dengan melalui langkah-langkah pelaksanaannya meliputi :

c. Langkah-langkah Penerapan Psikoterapi Islam melalui Metode Terapi Sufistik.

1) Membaca al-Qur'an (Ayat-ayat Allah)

Al-Quran dianggap sebagai terapi yang penting dan utama, sebab didalamnya memuat resep-resep mujarab yang dapat menyembuhkan penyakit jiwa manusia dengan terapi mendengar, membaca, memahami dan merenungkan, serta melaksanakan isi kandungannya surat-surat tertentu yang ada hubungannya dengan permasalahan, gangguan atau penyakit sedang dihadapi seseorang. Dikarenakan al-Qur'an merupakan kitab Allah yang penuh berkah dan mukjizat yang memiliki kekuatan sekaligus penawar dan obat yang paling baik untuk mencegah dan menyembuhkan segala bentuk penyakit baik fisik maupun penyakit psikis.

Membaca al-Qur'an dengan mentadaburkan setiap bacaan hingga meresap kedalam hati dan pikiran akan mampu membersihkan kotoran-kotoran hati dan dapat menentramkan jiwa yang gelisah, memberikan kesejukan dan kedamaian dalam

jiwa seseorang serta sebagai pelipur lara dan penyembuh luka yang diderita seorang hamba.³⁷

Fungsi dan tujuan membaca ayat–ayat itu adalah dalam rangka sebagai berikut:

(a) Pemberian nasehat

Pembacaan ayat–ayat, surat atau Al-Qur'an dalam rangka memberikan wejangan, bimbingan dan nasehat tentang berbagai macam masalah yang ada hubungannya dengan Allah, manusia, probelematika dirisendiri dan lingkungannya. Seperti pemberian bimbingan dan konseling Islam.

(b) Tindakan pencegahan dan perlindungan

Pembacaan Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pencegahan dan perlindungan, yakni sebagai permohonan (do'a) agar senantiasa dapat terhindar dan terlindung dari suatu akibat hadirnya musibah atau bencana berat. Yang mana hal itu dapat mengganggu keutuhan dan eksistensi kejiwaan (mental).

Membaca al-Qur'an secara tartil (sebagai amalan dan wirid) atau dengan memahami makna melalui tafsir dan ta'wilnya secara Niat dan I'tikad kepada Allah SWT, akan menghasilkan potensi pencegahan dan penyembuhan penyakit psikologis secara umum. Semisal penyakit kejiwaan (*schizofrenia*).

(c) Pengajaran Al-Qur'an dan Al-Hikmah

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Rasulullah SAW melalui malaikat Jibril AS. Al-Qur'an merupakan sumber dan pedoman bagi manusia untuk membangun kehidupan di dunia hingga akhirat. Serta makna-maknanya yang penting untuk kebutuhan ruhani manusia.

Al-Hikmah adalah suatu ilmu yang membahas tentang hakikat segala sesuatu yang terdapat pada yang wujud. Ibnu

³⁷ Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Energi Dzikir, Menentramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme*, Amzah: Jakarta, 2008, hlm. 206.

Abbas RA telah menafsirkan Al-Hikmah dalam Al-Qur'an dengan pengajaran serta manfaat tentang perkara yang halal dan haram.³⁸ Ataupun pengajaran melalui ajaran tasawuf semisal dari kitab *Matnul Hikam* di pesantren At-Taqiy.

Setelah seseorang mendapatkan terapi secara Islam, dengan berbagai cara yang telah diuraikan, maka diharapkan terbentuknya kembali kepribadian Islam. Karena dengan kepribadian Islam, seseorang dapat mengatasi semua masalah baik fisik, psikis, dan rohani yang merupakan struktur kepribadian manusia. Dan perlu dipahami bahwa kepribadian sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungan dan pembawaan seluruh potensi manusia, struktur biologis, sifat-sifat orang tua, dan penerimaan akan kehadiran anak.³⁹

Usaha untuk mencapai ketenangan batin, serta kebersihan jiwa dan kebahagiaan lahir-batin itu merupakan satu perjuangan tersendiri. Hal ini mengandung pengertian bahwa ada satu perjuangan untuk lebih mengerti diri sendiri dan lebih memahami orang lain serta lingkungan sekitar.

2) Shalat lima waktu dan sholat diwaktu malam

Terapi yang kedua adalah shalat lima waktu dan sholat diwaktu malam, shalat dalam dunia pengobatan Islam dapat dijadikan cara untuk membersihkan jiwa dan raga manusia. Shalat adalah merupakan salah satu ibadah yang menuntut gerakan fisik. Makna dalam shalat ada 3 aspek yaitu fikiran, perkataan dan tindakan. Melaksanakan shalat tepat waktu dan ikhlas dapat menumbuhkan kedisiplinan. Sebelum melakukan shalat, terlebih dahulu harus dibersihkan dari kotoran jasmani dan dapat mengkonsentrasikan pikiran pada Allah SWT.⁴⁰

³⁸ Farida, *Op.Cit*, hlm.122-129

³⁹ Kartini Kartono, *Op.Cit*, hlm. 250

⁴⁰ Aba Firdaus al-Halwani, *Manajemen Terapi Qalbu*, Media Insani: Yogyakarta, 2002, hlm. 90-99.

Shalat bukan hanya sebuah kewajiban setiap muslim, tapi juga perlu dilakukan secara sungguh-sungguh sehingga seseorang bisa merasakan manfaat positif dari shalat. serta dapat menyehatkan kondisi fisik maupun psikis. Hikmah lain dari mengamalkan shalat tahajud antara lain: shalat sebagai penenang jiwa, hilang perasaan pesimis dan minder, shalat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar, shalat dapat membentuk pribadi muslim dan berakhlak mulia, dapat melatih kedisiplinan, selalu optimis. Serta dapat menghindarkan dari segala penyakit.⁴¹

Serta Shalat Malam seperti tahajjud, Hajat dan Tasbih memiliki banyak hikmah. Melakukan shalat malam (*Qiyamul Lail*) memiliki kemampuan yang sangat berkaitan dengan shalat wajib, sebab kedudukan terapi shalat sunnah hanya menjadi suplemen bagi terapi shalat wajib. Adapun hikmah dari pelaksanaan shalat malam (shalat tahajud) adalah sebagai berikut :

- a) Mendapatkan kedudukan terpuji dihadapan Allah.
- b) Memiliki kepribadian orang-orang shalih yang dekat dengan Allah SWT, terhapus dosanya dan terhindar dari perbuatan munkar.
- c) Doanya makbul, mendapat ampunan Allah SWT dan dilapangkan rizkinya. Serta sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT.
- d) Menyehatkan tubuh, dikarenakan dalam gerakan shalat juga memiliki aspek olahraga dalam merelaksasi otot-otot dalam tubuh.
- e) Terciptanya meditasi diri (khusuk), yaitu konsentrasi dalam shalat akan merangsang sistem syaraf lain dalam mengurangi kecemasan.

⁴¹Farida, *Bimbingan Rohani Pasien*, Stain Kudus: Kudus, 2009, hlm. 143.

f) Terciptanya kebersamaan dalam sholat berjama'ah, dikarenakan perasaan "keterasingan" dari orang lain adalah penyebab utama terjadinya gangguan jiwa. Dengan sholat berjama'ah perasaan terasing dari orang lain akan dapat hilang.⁴²

3) Dzikir

Dzikir dalam arti sempit memiliki makna menyebut asma-asma Allah dalam berbagai kesempatan dan secara berulang-ulang. Sedangkan dalam arti luas mengingat segala keagungan dan kasih sayang Allah SWT yang telah diberikan,serta dengan menaati perintahnya dan menjauhi larangannya.

Dzikir dan sholawat yang berupa penyebutan "Asma Allah" secara berulang-ulang dan terus-menerus dengan kehidmatan dan sesuai tata cara yang benar secara tidak disadari seseorang akan berkembanglah rasa kecintaan mendalam pada Allah, dan akan memantapkan hubungan hamba dengan sang pencipta. Dzikir juga, merupakan upaya yang dilakukan untuk memompakan energi positif dan sekaligus membendung energi negatif dalam diri manusia. Seseorang yang melakukan *dzikir*, harus memiliki prasangka positif terhadap Tuhan dan segala ciptaannya. Dengan cara itulah energi positif akan mudah merasuk dalam diri manusia, sehingga akan menentramkan hati dan jiwa manusia.

Secara ilmu jiwa, Dzikir dapat mengembalikan kesadaran seseorang yang hilang, sebab aktivitas *dzikir* mendorong seseorang untuk mengingat, menyebut dan mereduksi kembali hal-hal yang tersembunyi dalam hatinya. *Dzikir* juga mampu mengingatkan seseorang bahwa yang membuat dan menyembuhkan berbagai macam penyakit,

⁴²Lin Tri Rahayu, *Op. Cit*, hlm.228-230

terutama penyakit hati seperti iri, dengki, sombong dan meredam tingkat emosional seseorang. Dalam al-Qur'an juga menganjurkan untuk senantiasa berdzikir.⁴³ Allah Berfirman:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya : " (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenang" (QS. Ar-Ra'd, 13 : 28).

Melakukan Dzikir sama halnya nilainya dengan terapi rileksasi atau memberikan efek ketenangan, pemeliharaan, pencegahan dan penyembuhan terhadap gangguan kesehatan jiwa bagi seseorang yang melaksanakannya, yaitu satu bentuk terapi dengan menekankan upaya mengantarkan pasien bagaimana cara ia harus beristirahat melalui pengurangan ketegangan atau tekanan psikologis.⁴⁴ Dzikir yang dikeraskan maupun dalam hati baik melalui suara maupun gerakan. Fungsinya adalah untuk menormalisasikan kembali fungsi system jaringan syaraf, sel-sel, dan semua organ tubuh.

4) Melakukan puasa

Puasa adalah menahan diri dari segala perbuatan yang dapat merusak citra fitri manusia. Puasa juga merupakan rukun Islam, yang harus dipenuhi oleh setiap Muslim, baligh yang telah memenuhi syarat dan kuasa untuk menjalankannya, serta dilakukan pada bulan Ramadhan setiap satu tahun sekali. Secara ilmiah puasa sangat berguna untuk kesehatan tubuh. Selanjutnya pembagian puasa ada 2:

⁴³Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Op.Cit*, hlm.190.

⁴⁴Aba Firdaus al-Halwani, *Op. Cit*, hlm. 123-127

- a) Puasa fisik, yaitu (1) menahan lapar, haus, dan berhubungan seks, memelihara lidah, pendengaran, penglihatan dan mencegah dari perbuatan maksiat yang dapat merugikan jasmani maupun rohani. (2) puasa dapat memperkecil sirkulasi darah, melalui penurunan keseluruhan jantung-jantung sebagai perimbangan untuk mencegah keluarnya keringat dan uap melalui pori-pori kulit. (3) memberi kesempatan bagi alat pencernaan untuk beristirahat.
- b) Puasa psikis, yaitu menahan hawa nafsu dari segala perbuatan maksiat. Puasa juga mampu menumbuhkan efekemosional yang positif, seperti menyadari akan kuasa Allah SWT, menumbuhkan solidaritas dan kepedulian terhadap orang lain, serta menghidupkan nilai-nilai positif dalam dirinya untuk aktualisasi diri sebaik mungkin. Puasa juga dapat menyehatkan jiwa, mengembalikan kekuatan tubuh sehingga dapat meningkatkan sel-sel tubuh.⁴⁵

Menurut Djmaludin Ancok dikutip dalam Moh Sholeh mengemukakan juga tentang puasa dapat menyembuhkan gangguan jiwa, penyunbuan cemas dan susah tidur dan dapat melatih rasa rendah diri. Hikmah lapar menurut Al-Ghazali dikutip Iin Tri Rahayu:

- 1) Menjernihkan Qalbu dan mempertajam pandangan
- 2) Melembutkan Qalbu sehingga mampu merasakan kenikmatan batin.
- 3) Menjauhkan perilaku yang hina dan sombong.
- 4) Mengingatn jiwa manusia akan cobaan dan azab Allah.

⁴⁵Moh Sholeh, *Agama sebagai Terapi, Pustaka Belajar: Yogyakarta*, 2005. Hlm. 240-241

- 5) Memperlemah syahwat dan tertahannya nafsu amarah yang buruk.
- 6) Mempermudah seseorang untuk selalu tekun beribadah
- 7) Menyehatkan badan dan jiwa serta menolak penyakit.⁴⁶

5) Terapi Do'a

Terapi Do'a adalah proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit, apakah mental, spiritual, moral maupun fisik dengan melalui bimbingan Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi SAW. Dengan kata lain psikoterapi ruqyah berarti suatu terapi penyembuhan dari penyakit fisik maupun gangguan kejiwaan dengan psikoterapi dan konseling Islami dan menggunakan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan do'a-do'a Rasulullah SAW.

Do'a adalah harapan dan permohonan kepada Allah SWT, selama seorang pasien masih memuja dan mau berdo'a (atas sakitnya) berarti memiliki harapan kuat untuk hidup lebih lama (dengan kesehatan). Dalam pujian atau do'a dapat menumbuhkan auto-sugesti yang dapat membangkitkan rasa percaya diri dan optimisme yang keduanya merupakan hal yang mendasar bagi penyembuhan suatu penyakit.⁴⁷ Terapi do'a, merupakan salah satu metode penyembuhan yang digunakan oleh Rasulullah SAW. Dengan memiliki syarat-syarat dalam melaksanakannya yaitu :

- a) Menggunakan ayat-ayat Al Qur'an atau Hadis dengan tanpa mengubah susunan kalimatnya.
- b) Menggunakan bahasa Arab yang fasih, dibaca dengan jelas, sehingga tidak berubah dari makna aslinya.

⁴⁶Abdul Mujib, *Op. Cit*, hlm.235-237.

⁴⁷Farida, *Op.Cit*, hlm. 131.

- c) Meyakini bahwa bacaan ayat-ayat Al Quran dan Hadis tersebut hanyalah merupakan sarana atau wasilah untuk penyembuhan, sedangkan yang menyembuhkan pada hakikatnya adalah Allah SWT sendiri.⁴⁸

6) Taubat (Penyucian Diri)

Proses terapi terhadap gangguan kejiwaan atau ruhaniyah yang menggunakan *tazkiyah nafsiyah* (penyucian diri) dengan taubat dan berwudlu adalah sebuah metode yang hanya dapat dilakukan oleh seorang terapis yang telah memahami, mengamalkan dan mengalami pertaubatan dengan baik dan benar.

Penyucian diri dengan taubat memiliki kemampuan dalam menggunakan metode propetik (kenabian). Jika tidak maka pengawasan dan evaluasi terhadap perkembangan dari esensi pertaubatan itu tidak dapat diketahui secara tepat dan benar. Karena dosa mengakibatkan orang menjadi stres maka perlu untuk bertaubat.

Taubat merupakan cara yang dapat menghilangkan atau mengurangi segala bentuk permasalahan didalam jiwa, disamping melakukan sholat, dzikir dan puasa. Taubat pada dasarnya ialah esensi yang pertama bagi seseorang yang merasa bersalah dan mengalami penyakit kejiwaan. Dikarenakan taubat, berarti proses penyucian jiwa kembali dengan menyadari semua kesalahannya, mengingat Allah kembali dan berjanji tidak mengulanginya.

Seseorang yang taubat akan mengalami kesadaran atas perubahan buruk yang terjadi dalam diri sendiri. Kemudian seseorang tersebut berjanji meninggalkan segala perbuatan yang dilarang Allah SWT dan melaksanakan kembali perintah-perintah Allah SWT atau amalan-amalan dalam ajaran Islam dengan lebih sungguh-sungguh.⁴⁹

⁴⁸Lin Tri Rahayu, *Op. Cit*, hlm. 265-268.

⁴⁹Farida, *Op.cit*, hlm.140-149

Seperti Kyai Nur Kholis dalam pelaksanaan penyucian diri para santri gangguan jiwa di Ponpes At-Taqy selalu dimandikan atau istilahnya “*dikocor*” setiap jam 12 malam di kolam besar atau bak khusus tempat pemandian para santri gangguan di pesantren At-Taqy kalipucang Kulon Welahan Jepara.⁵⁰

Kesimpulannya bahwatazkiyat *an-nafs* terhadap gangguan kejiwaan (*schizofrenia*), ialah proses pensucian jiwa manusia dari kotoran-kotoran, baik kotoran lahir maupun batin. Proses ini dilakukan dengan cara men-tazkiyat-kan (mensucikan) sifat-sifat Allah terlebih dahulu sehingga jiwa manusia dipenuhi keimanan dan ketauhidan semakin kuat pada Allah SWT. Dengan harapan agar gangguan itu akan pergi dalam dirinya. Kemudian ia akan terlahir sebagai seorang insan yang baru dengan segenap potensi dan kecerdasan yang suci, terlindung dan terbimbing oleh *qudrat daniradat*-Nya.⁵¹ Maka dari itu taubat merupakan langkah yang terpenting dari terapi untuk menyucikan jiwa dari dosa dan menghilangkan segala penyakit yang berada pada jasmani maupun rohani manusia.

d. Metode Psikoterapi *Sufistik*

Menurut Hamdani Penggunaan teknik *prophetic* (kenabian) untuk menganalisa dan mendiagnos permasalahan yang dialami klien/pasien yang mengalami penyakit kejiwaan atau gangguan jiwa semisal *skizofrenia* (gila). Gangguan kejiwaan tersebut, dapat disembuhkan atau dipahami melalui metode psikodiagnostik, dalam Islam dapat dikaji dalam literatur-literatur keislaman, khususnya metode yang sering digunakan oleh para sufi dalam mengamati kondisi ruhaniyah, kejiwaan, Qalbu, dan moral. Munculnya metode *sufistik* dikarenakan para sufi yang meneliti

⁵⁰ Hasil observasi dan wawancara kepada beberapa pengurus pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara.

⁵¹ Gusti Abd. Rahman, *Op.Cit*, hlm. 171

sebab-sebab terjadinya penyimpangan perilaku, lemahnya motivasi keberagamaan, lepasnya keimanan, keislaman dari jiwa dan kehidupan manusia.

Dari hasil pengamatan secara empirik, para kaum sufi menemukan tiga metode dan tahapan yang lebih mengarah kepada metode *profetik*, yaitu metode yang terdiri dari potensi rubbubiyah dan uluhiyah yang terpaat sangat erat dengan hubungan spesifik kepada Allah dan para malaikat.⁵² Secara umum metode ini dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

1) Metode Mimpi

Mimpi termasuk hal ghaib yang merupakan isyarat-isyarat atau petunjuk tentang adanya kebenaran mimpi dari Allah yang dapat dijadikan sebagai sebuah metode untuk memperoleh informasi tentang kondisi dari esensi dan keberadaan seseorang yang berkaitan dengan kejiwaan dan bagian dalam dirinya. Teknik ini untuk mengetahui permasalahan dan penyebab yang dialami penderita gangguan kejiwaan melalui mimpi yang benar dari seorang ahli yang mendapatkan petunjuk penggunaan metode ini dari Allah SWT seperti para ulama atau Kyai.

Mengenai adanya metode mimpi yang bersifat psikologis terjadi karena adanya sebuah problem kejiwaan yang sulit disembuhkan. baik dikaetahui dan disadari maupun terpendam dalam bawah sadar. Mimpi jenis tersebut dipelajari oleh psikolog analitis untuk mengukur sejauh mana problem kejiwaan terjadi pada orang sehat maupun orang-orang penderita sakit jiwa.⁵³

Menurut sebagian warga dan salah satu mantan penderita *schizofrenia*, mengaku pernah di datangi beliau dalam mimpi untuk mandi dan beribadah lainnya.⁵⁴ Selanjutnya keesokan

⁵²Hamdan Bakran Adz-Dzaky, *Op.cit*, hlm. 136

⁵³Adnan Syarif, *Op.Cit*, hlm. 208.

⁵⁴hasil wawancara kepada beberapa warga sekitar pesantren sekaligus jama'ah ngaji rutin pada hari jum'at, di pendopo pesantren At-Taqy.

harinya penderita mulai lebih sadar dari sebelumnya atau adanya peningkatan pemikiran dan kesehatan.

2) Ilham (Intuisi)

Metode ilham secara umumnya digunakan untuk mengetahui suatu keadaan atau kondisi penderita dengan melalui bisikan yang berupa kata-kata saja atau kata disertai dengan gambaran yang terlintas didepan mata secara lahir atau secara batin. Ilham ini datang saat tertidur atau terjaga. Sedangkan menurut Hamdani teknik ini digunakan untuk mengetahui peristiwa-peristiwa serta penyebab terjadinya masalah sedang atau yang telah dialami penderita. Ilham berfungsi sebagai petunjuk, jalan atau bimbingan untuk mengetahui permasalahan yang dialami klien dan untuk mendapatkan petunjuk untuk mengatasi persoalan tersebut.

Teknik ini dilakukan KH. Nur Kholis ketika setelah selesai mengaji dan istighosah malam, biasanya KH. Nur Kholis akan langsung mengetahui permasalahan atau gangguan jiwa yang dialami kliennya dari ilham yang berupa bisikan yang berupa kata-kata atau kata disertai dengan gambaran yang terlintas di depan mata secara lahir atau batin secara tiba-tiba. Ilham tersebut datang pada saat berhadapan dengan kliennya tetapi bisa juga datang saat tidur atau melalui perenungan yang dalam ketika memikirkan permasalahan para penderita gangguan *schizofrenia*.

3) *Kasyaf*

Metode kasyaf atau "*Maqam Kasyf* (ketersingkapian) adalah hengkangnya seorang *kasyif* dari alam kegelapan dan lari dari keterkungkungan didalamnya dengan menggunakan potensi (karamah) yang dianugerahkan kepada dirinya oleh Allah SWT. Metode ini bersifat lemah lembut, ghaib dan hakiki.⁵⁵

⁵⁵ Amir An- Najjar, *Mengobati Gangguan Jiwa*, PT Mizan Publika: Jakarta, 2002, hlm.113.

Metode ini hanya dilakukan oleh orang-orang yang telah memiliki tingkatan ruhaniyah yang tinggi, semisal kyai dan ulama' lainnya. Sedangkan Hamdani mengemukakan dengan teknik ini dia bisa menyingkap tabir dibalik suatu permasalahan klien yang tidak dapat dilihat dengan mata secara langsung.

Menurut Hamdani dikutip Amir an-Najar dengan teknik ini dapat mengetahui secara jelas apa, siapa dan bagaimana kondisi para penderita, apakah kliennya mengalami gangguan, terluka hatinya atau ada energi-energi jelek yang menggangukannya atau tidak. Apabila klien berbuat dosa mungkin karena makan barang haram maka akan bau busuk seperti bangkai. Bau-bau yang dirasakan bermacam-macam tergantung perbuatan orang, contohnya terasa gatal dalam hidungnya seperti mencium bau langu atau apek atau terasa gatal dalam hidungnya seperti ada bulu-bulu yang kecil (lugut) dan bertingkah aneh sesuai kehendak pikirannya.

e. Teknik Psikoterapi Sufistik.

Proses adalah serangkaian langkah sistematis, atau tahapan yang jelas dan dapat ditempuh berulang kali, untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁵⁶ Proses psikoterapi metode Sufistik dilakukan dengan tiga teknik dalam ilmu tasawuf yang terdiri dari tahapan-tahapan, yaitu :

1. Tahap *Takhalli* (pembersihan diri)

Tahap *takhalli* merupakan pembersihan diri atau pengosongan diri dari permasalahan, dosa-dosa ataupun menghilangkan energy-energi negatif atau penyembuhan penyakit yang dialami penderita dengan “Taubatan Nasuha” (sungguh-sungguh taubat dan berjanji tidak mengulangi lagi). Dalam fase *takhalli* merupakan fase pembersihan mental, jiwa, akal pikiran, qalbu, dan

⁵⁶Corey, G. 1997, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, Bandung : PT. Refika Aditama, 2012, hlm.27.

moral (akhlak) dengan mengamalkan sifat-sifat yang mulia dan terpuji berdasarkan ajaran Islam.⁵⁷

Tahap tersebut ditujukan pada santri penderita gangguan *Schizofrenia* sendiri, sedangkan yang melakukannya ialah seseorang yang telah memiliki keahlian khusus atau kemuliaan dari Allah SWT. Sepertihalnya KH. Nur Kholis dengan bimbingan dari pengajaran al-Qur'an dan makna dari kitab *Al-Hikam* yang berisi pengajaran ilmu tasawuf untuk selalu mendekatkan diri pada Allah SWT yaitu melalui shalat taubat untuk memohon ampunan disertai berdzikir. Tahap *takhalli* bisa dilakukan sendiri oleh Penderita yang hampir sembuh dengan bimbingan dari KH. Nur Kholis serta pengurus dengan membaca dzikir, tahlil, Al Fatihah, Al Ikhlas, Al Falaq, An Naas dan ayat kursi serta surat Yaasin diteruskan dengan do'a meminta kesembuhan dari Allah SWT.⁵⁸

Tahap ini dilakukan beberapa kali sampai pasien bersih dari segala permasalahan atau penyakitnya. Melalui langkah pertama kali yang dilakukan KH Nur Kholis. Pada tahap ini ialah Penerimaan awal santri penderita di ponpes dimasukan kedalam bilik-bilik kamar khusus tergantung tingkat gangguannya. Setelah itu dilakukan pemandian rutin bagi santri gangguan jiwa sampai selesai setiap jam 12 malam.

Indikasi klien atau penderita menjadi sehat yaitu dengan hadirnya rasa aman, tenang, tentram baik secara psikologis, spiritual maupun fisik. Setelah ciri-ciri itu muncul proses psikoterapi dilanjutkan dengan tahap perawatan dan pelatihan ketrampilan dalam kehidupan sehari-hari

2. Tahap *Tahalli* (pengisian diri)

Setelah melakukan ikrar dan janji setia pada Allah SWT, dalam proses tahapan *tahalli* yang dilakukan kaum sufi setelah

⁵⁷Gusti Abd. Rahman, *Op.Cit*, hlm. 92.

⁵⁸Hasil Observasi dan Wawancara langsung kepada Pengasuh Ponpes K.H.Nur Kholis dan warga pesantren di Ponpes Rehabilitasi Mental At-Ta'ayy Kalipucang Kulon Welahan Jepara.

mengosongkan jiwa dari akhlak-akhlak jelek. Selanjutnya mengisinya dengan melakukan ibadah-ibadah yang dilakukannya secara disiplin, konsisten, kontinyu dan sabar. Seperti tindakan-tindakan pembersihan diri, pikiran, hati, jiwa dan jasad dengan ketaatan-ketaatan beribadah secara spesifik dan filosofis lahiriyah maupun batiniyah.

Proses terapi tersebut ditujukan untuk melatih penderita agar tidak lupa atau selalu menjalankan kewajiban sebagai seorang manusia untuk beribadah dan untuk tetap melakukan psikoterapi secara mandiri. Hal ini nantinya bisa berguna setelah santri penderita sembuh dan selesai dalam melakukan psikoterapi karena dia sudah terbiasa melakukan ibadah-ibadah tersebut. Hal inilah yang dimaksud dengan *self development* (pengisian diri dengan perilaku terpuji dan ketaatan beribadah pada Allah SWT).⁵⁹

Tahap *tahalli* bisa juga berbentuk psikoterapi kelompok atau *munajat* dipimpin oleh seorang imam atau terapis. Munajat adalah dzikir, sholawat dan do'a bersama yang dilakukan khusus untuk menghadirkan rasa keberadaan Allah SWT. dalam kehidupan seseorang. Tahap *munajat* yaitu diawali dengan melakukan shalat sunat Taubat dan Hajat secara berjama'ah, kemudian diteruskan dengan membaca beberapa bacaan wirid dan ditutup dengan do'a-do'a diantaranya do'a yang mengandung unsur terapis. Praktek psikoterapi ini harus dilakukan secara disiplin, terus menerus, sabar dan tanpa menargetkan kepada sesuatu, tetapi dilakukan semata-mata mengharap ridha, cinta dan perjumpaan dengan-Nya. Sesuatu atau permasalahan selalu mengaitkan dengan Allah SWT.

Sepertihalnya penerapan yang dilakukan oleh KH. Nur Kholis di pesantren At-Taqy. Dalam penerapan tahap *tahalli* dilakukan dengan melakukan ibadah-ibadah yang wajib maupun sunat, bisa juga berbentuk model konseling yaitu diberi nasehat,

⁵⁹Hamdan Bakran Adzaky, *Op. Cit*, hlm. 327-328

masukkan-masukkan atau konsep-konsep ajaran dari kitab *Al-Hikam*. Penderita pada tahap ini diberikan nasehat-nasehat diantaranya tentang akidah, tauhid dan hakekat hidup, contohnya yaitu Selalu diajak, dibimbing dan diharuskan mengikuti sholat berjama'ah lima waktu setelah itu dzikir bersama serta bersholawat. Secara bergantian dan selalu diajarkan membaca al-Qur'an bagi santri yang sudah 80-90% sembuh, hafalan surat pendek, hafalan doa, dan membaca tahlil.⁶⁰ Serta diingatkan selalu untuk dzikir menyebut asma-asma Allah SWT.

3. Tahap *Tajalli* (Kelahiran baru)

Tahap yang ketiga adalah *tajalli* (kelahiran baru), tahap ini sering disebut penyingkapan. *Tajalli* berarti Allah menyingkapkan diri-Nya sendiri kepada makhluknya penyingkapan diri Tuhan tidak pernah berulang secara sama dan tidak pernah pula berakhir. Penyingkapan-penyingkapan diri Tuhan itu berupa cahaya batiniyah yang merasuk kehati. *Tajalli* merupakan tanda-tanda Allah yang ditanamkan dalam diri manusia setelah kembali ke fitrah seraya Ia dapat disaksikan.⁶¹

Tahap ini dilakukan dengan upaya, perjuangan, pengorbanan dan kedisiplinan yang sangat tinggi dari diri sendiri dalam melaksanakan ibadah-ibadah berupa menjalankan segala perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya dan tabah terhadap ujian-Nya. Tahap ini bahkan bisa menghadirkan potensi *Ilahiyah* seperti menerima mimpi, ilham dan *kasysyaf* yang benar, tetapi dalam meraih potensi-potensi tersebut dengan syarat yaitu menjadi muridnya dengan mengamalkan amalan-amalan khusus.⁶² Contoh tahap ini di ponpes at-Taqy welahan Jepara Bagi penderita yang telah mengalami 90 % kesembuhan diajarkan ketrampilan atau keahlian di bidang lapangan

⁶⁰Hasil Observasi dan Wawancara langsung kepada Pengasuh Ponpes K.H.Nur Kholis dan warga pesantren di Ponpes Rehabilitasi Mental At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara.

⁶¹Gusti Abd. Rahman, *Op.Cit*, hlm. 95

⁶². Hamdani Bakran Adzaky, *Op. Cit*, hlm. 328-329

pekerjaan seperti: bermain rebana, memasak, berternak, menjadi juru pakir, menjahit, memijat serta diajarkan membersihkan lingkungan sekitar pesantren.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Menguraikan tentang hasil penelitian terdahulu yang hampir serupa, dengan penelitian sekarang untuk membandingkan dan menyatakan bahwa proposal skripsi ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang sudah ada. Agar dapat digunakan sebagai landasan dalam pegajian tesis dan pembahasannya tidak terjadi pengulangan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yaitu:

Pertama, Desi Wijayanti (407022) “ Psikoterapi melalui al-Qur’an dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Santri di Pondok pesantren al-Qudsy Dema’an Kudus. Skripsi jurusan dakwah dan komunikasi STAIN Kudus tahun ajaran 2011. Hasil penelitiannya memfokuskan pada mengurangi rasa kecemasan para santri dari segala permasalahan dan baik itu masalah pribadi, masalah dengan orang tua, teman atau pun masalah dalam lingkungan pondok pesantren seperti diwajibkan hafalan-hafalan dan dituntut berperilaku baik, maka dari itu penelitian ini menekankan pada terapi menggunakan al-Qur’an melalui cara menedengarkan secara rutin, menggunakan bentuk muhasabah yang dilakukan oleh kyai pengasuh pada jadwal yang telah ditentukan. Psikoterapi melalui al-Qur’an dapat berguna dan bertujuan dalam mengurangi segala bentuk perasaan kecemasan pada diri santri di pesantren Dema’an al-Qudsy Kudus.⁶³

Kedua, Nur Hudallah “ Psikoterapi Islam terhadap Gangguan Stress (Studi Kasus Pada Dua Pasien Di Lembaga Pengobatan Alternatif Anugrah Agung Sewon Bantul Yogyakarta). Skripsi

⁶³Desi Wijayanti (407022) “ Psikoterapi melalui al-Qur’an dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Santri di Pondok pesantren al-Qudsy Dema’an Kudus. Skripsi jurusan dakwah dan komunikasi STAIN Kudus tahun ajaran, Tahun. 2011

fakultas psikologi UIN Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012 . Hasil penelitiannya memfokuskan peran psikoterapi pada pasien gangguan stress. Cara penanganannya dengan cara islam dengan memodifikasi pada cara di tempat psikiatri umum seperti terapi hipnoterapi dalam mengembalikan kejiwaan dan menenangkan sikap perilakunya, menguraikan permasalahannya dengan proses konseling. Serta penggunaan obat-obat tradisional islami seperti madu dan air yang telah di beri doa-doa dengan cara di ruqyah.⁶⁴

Ketiga, Skripsi Nurkholisoh “ Pelaksanaan Terapi Bagi Pasien Skizofrenia di Madani Mental Health Care Jakarta Timur” tahun ajaran 2009. Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), Fakultas Dakwah/Komunikasi UIN syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil penelitiannya adalah lebih memfokuskan pada pelaksanaan terapi dengan menggunakan terapi pengobatan psikologi dan medis, melalui beberapa tekhnik terapi seperti: medik-psikiatrik, psiko-sosial, terapi psikoreligius dan terapi pilihan. Terapi ini ditujukan pada pasien schyzofrenia di panti yayasann Health Care. Terapi ini bertujuan dalam menyembuhkan atau menyadarkan para gangguan jiwa dengan konsep pemberian bimbingan konseling, penerapan pada perubahan perilaku dan pola fikir pasien skizofrenia.⁶⁵

Keempat, Ahmad Zaini, “Shalat sebagai Terapi Pengidap Gangguan Kecemasan dalam Perspektif Psikoterapi Islam”. *Konseling Religi, Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Hasil pembahasan tentang uraian manfaat sholat sebagai terapi dalam mengurangi dan menyembuhkan gangguan kecemasan. Dikarenakan pada hakikatnya jiwa manusia selalu dekat akan Allah SWT. Oleh

⁶⁴ Nur Hudallah “ Psikoterapi Islam terhadap Gangguan Stress (Studi Kasus Pada Dua Pasien Di Lembaga Pengobatan Alternatif Anugrah Agung Sewon Bantul Yogyakarta) Skripsi fakultas psikologi UIN Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012”. Diunduh 07 Januari jam:22.00 melalui , [http// Fahri Kurniawan. Blogspot.co.id // 2012/ Schizofrenia-dan- Gangguan-Psikotik.html](http://FahriKurniawan.Blogspot.co.id//2012/Schizofrenia-dan-Gangguan-Psikotik.html).

⁶⁵Skripsi Nurkholisoh “ Pelaksanaan Terapi Bagi Pasien Skizofrenia di Madani Mental Health Care Jakarta Timur” tahun ajaran 2009. Diakses pada tanggal 01 Maret jam: 09.00 melalui repository. Uinjkt.ac.id/Nurkholishoh-fdk.pdf

karena itu Ritual shalat memiliki pengaruh besar terhadap ruh manusia seperti dapat mengurangi rasa galau, resah, gelisan dan dapat menenangkan hati dengan melakukan shalat secara khusuk berpasrah kepada Allah SWT. Maka seseorang akan merasakan kehidmatan dan manfaat shalat dengan sebenarnya. Sehingga akan mampu menyembuhkan segala penyakit baik fisik maupun psikis seperti gangguan kecemasan.⁶⁶

Kelima, Mubasyaroh, Pengenalan Sejak Dini Penderita Mental Disorder. *Konseling Religi, Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Hasil pembahasannya mengenai uraian penjelasan tentang pengertian mental disorder, yaitu tentang penyakit kejiwaan dikarenakan beberapa faktor permasalahan yang mempengaruhi dan pembagian macam-macam mental disorder seperti psikopat, psikoneurosa dan gangguan kejiwaan khas berat. *schizofrenia* merupakan gangguan kejiwaan dikarenakan berbagai sebab dan menimbulkan perubahan pola perilaku dan pemikiran. Sehingga sering bertingkah aneh, tidak wajar bahkan dapat dikatakan gila.⁶⁷

Keenam, Ubaidilah, Perspektif Psikoterapi Makna Taubat dalam Proses Penyembuhan penyakit Jantung Koroner (melalui penggunaan surat al-Fatihah). *Konseling Religi, Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Hasil pembahasannya menguraikan tentang pengertian psikoterapi bagi kesehatan fisik dan psikis manusia. Pada pembahasannya mengupas tentang makna taubat yang merupakan salah satu bentuk metode psikoterapi dengan mengacu pada makna-makna surat al-Fatihah, mulai dari kata perkata diuraikan dengan menyangkut makna taubat, karena dalam al-Fatihah juga mengandung makna tentang taubat. Dikarenakan dalam psikoterapi sendiri menggunakan taubat yaitu dengan cara menerapkan makna-

⁶⁶ Ahmad Zaini, "Shalat sebagai Terapi Pengidap Gangguan Kecemasan dalam Perspektif Psikoterapi Islam". *Konseling Religi, Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Tahun. 2012.

⁶⁷ Mubasyaroh, Pengenalan Sejak Dini Penderita Mental Disorder. *Konseling Religi, Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Januari-Juni 2012.

makna yang terkandung dalam surat al-Fatihah pada diri manusia dengan secara rutin membaca, mengamalkan dan menghayati ayat al-qur'an dalam kehidupan agar terhindar dari segala bentuk kemaksiatan.⁶⁸

Melihat dari ketiga hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas yaitu: (1) Psikoterapi melalui al-Qur'an dalam menurunkan tingkat kecemasan santri di pondok pesantren al-Qudsy Dema'an Kudus. Persamaan dari penelitian ini dengan sekarang terletak pada tujuan penelitian dengan menggunakan metode psikoterapi Islam menggunakan Inadsan dalam ajaran Islam seperti al-qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada betuk metode psikoterapi dengan al-Qur'an dan objek penelitiannya dengan mengurangi kecemasan para santri (2) Psikoterapi Islam terhadap gangguan stress (Studi Kasus Pada Dua Pasien Di Lembaga Pengobatan Alternatif Anugrah Agung Sewon Bantul Yogyakarta). Persamaannya terletak pada sama-sama menggunakan psikoterapi Islam akan tetapi perbedaannya pada objek penelitian ini lebih fokus pada gangguan stres serta tempat lokasinya pun berbeda jauh dengan penelitian sekarang. (3) Pelaksanaan Terapi Bagi Pasien Skizofrenia di Madani Mental Health Care Jakarta Timur. Persamaan pada terapi ini yaitu dengan menggunakan konsep psikoterapi yang ditujukan bagi penderita schyzofrenia. Sedangkan perbedaannya terletak pada pelaksanaan dan bentuk dari terapi tersebut antara pengobatan terapi psikologi dan medik-psikiatrik dengan penelitian sekarang memfokuskan psikoterapi Islam melalui metode terapi *sufistik*. (4) Ahmad Zaini, "Shalat sebagai Terapi Pengidap Gangguan Kecemasan dalam Perspektif Psikoterapi Islam". *Konseling Religi, Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Persamaan pada penelitian ini sama-sama mengangkat pembahasan tentang

⁶⁸Ubaidilah, *Perspektif Psikoterapis Makna Taubat dalam Proses Penyembuhan penyakit Jantung Koroner (melalui penggunaan surat al-Fatihah)*. *Konseling Religi, Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Tahun. 2012.

psikoterapi Islam melalui salah satu bentuk pelaksanaan terapi seperti pelaksanaan ritual Sholat dan makna gerakannya dengan khusus. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan sekarang terletak pada penelitian ini memfokuskan pada makna dan manfaat pelaksanaan ritual sholat dalam menurunkan dan menyembuhkan gangguan kecemasan pada diri seseorang (5) Mubasyaroh, Pengenalan Sejak Dini Penderita Mental Disorder. *Konseling Religi, Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Persamaan pembahasan ini menguraikan tentang gangguan kejiwaan dan macam-macamnya seperti gangguan schizofrenia. (6) Ubaidillah, *Perspektif Psikoterapis Makna Taubat dalam Proses Penyembuhan penyakit Jantung Koroner (melalui penggunaan surat al-Fatihah)*. *Konseling Religi, Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Persamaan pada penelitian sekarang seperti penggunaan konsep psikoterapis dengan menggunakan penerapan makna-makna dalam ayat al-Qur'an semisal surat al-Fatihah yang mengupas tentang pemaknaan taubat dalam pelaksanaannya sebagai psikoterapi Islam. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian dengan memfokuskan pada gangguan fisik seperti penyakit jantung Koroner dengan melalui penyembuhan psikoterapi Islam melalui surat al-Fatihah.

Berdasarkan uraian tentang persamaan dan perbedaan dari tiga hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang ini memiliki perbedaan dengan peneliti-peneliti sebelumnya, bahwa Penelitian sekarang ini lebih menitikberatkan dan menonjolkan tentang kesakralan dalam proses psikoterapi Islam dengan prinsip tasawuf melalui metode sufistik sang Kyai di ponpes tersebut yang ditujukan pada penderita *Schizofrenia* melalui proses islami bersumber pada ajaran Al-qur'an dan hadis tentang cara pengobatan kejiwaan. dengan judul "Proses Psikoterapi Islam Melalui Metode *Sufistik* dalam Menangani Santri Penderita Gangguan Jiwa di Ponpes

Rehabilitasi Mental At-Taqy di Desa Kalipucang kulon Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara”.

C. Kerangka Berfikir

Al-Qur'an memberikan banyak pelajaran bagi umat Islam, seperti halnya disebutkan bahwa masing-masing penyakit pasti ada penawarnya. Penyakit adalah salah satu ciptaan Allah yang menimpa kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya. Namun penyakit yang dialami oleh setiap manusia berbeda-beda, kapan dan bagaimana penyakit itu muncul semuanya tergantung pada kehendak-Nya. Dan penyakit yang Allah berikan pada umatnya, pasti Allah juga telah menyiapkan obatnya. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Yunus : 57

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي
الْصُّدُورِ وَهَدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS. Yunus : 57)⁶⁹

Al-Qur'an memang banyak berbicara tentang penyakit jiwa. Mereka yang lemah iman dinilai oleh Al-Qur'an sebagai orang yang memiliki penyakit di dalam dadanya.⁷⁰ Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa penyakit didalam dada adalah penyakit hati dan penyakit hati merupakan penyakit jiwa baik tampak maupun tidak.

Bahwasanya semua penyakit pasti ada obatnya, hal ini telah dijamin oleh Allah dalam firman-Nya. Penyakit fisik dapat disembuhkan dengan berbagai jenis obat baik tradisional maupun obat modern. Sedangkan untuk pengobatan penyakit jiwa dapat dilakukan

⁶⁹ Al-Qur'an Surat Yunus ayat 57, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Departemen Agama RI, Fajar Mulya, Surabaya, 1987, hlm. 215

⁷⁰ Farida, *Bimbingan Rohani Pasien, Op. Cit.*, hlm. 54

melalui terapi dalam istilah psikologi disebut dengan psikoterapi. Psikoterapi Islam merupakan metode pemberian bantuan yang bersifat psikis untuk menyembuhkan individu yang mengalami gangguan dalam dirinya (jiwa). Sedangkan Psikoterapi Sufistik merupakan proses pengobatan dan penyembuhan segala penyakit, terutama yang berada dalam diri manusia (jiwa) melalui bimbingan dari makna dalam al-Qur'an dan as-Sunah Nabi Muhammad SAW serta pendekatan ilmu tasawuf, atau secara empirik adalah melalui bimbingan dan pengarahan dari Allah, malaikat-malaikat-Nya, Rasul-Nya, anak keturunan-Nya maupun melalui ilham dan mimpi.

Orang yang menderita gangguan schizofrenia selalu mempersepsi diri dan lingkungannya dengan persepsi yang buruk dan mencoba untuk mengkondisikan kenyataan yang dihadapinya dengan persepsi buruk. Karena itu, munculah perilakunya yang menyimpang dalam pandangan manusia dan merasakan jiwanya tertekan dan menderita disebabkan kegelisahan yang timbul dan konflik batinnya. Kondisi ini melemahkan kemampuannya dalam memutuskan sesuatu secara umum, tidak mampu melaksanakan tanggung jawabnya dan tidak mampu membina hubungan yang harmonis (baik dengan dirinya sendiri maupun orang lain).⁷¹ Persepsi buruk seseorang tentang diri dan lingkungannya dikarenakan batin seseorang tersebut merasa dalam keadaan tidak tenang, tidak aman dan selalu merasa gelisah. Sehingga perilakunya pun menjadi menyimpang dari kaidah-kaidah Islam.

Pada penelitian ini yang membahas tentang Psikoterapi Islam Melalui Metode Terapi sufistik dalam menangani santri Penderita Schizofreniadi Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon welahan Jepara, peneliti mengatakan bahwa pelaksanaan psikoterapi Islam tersebut dengan metodeterapi sufistik oleh kyai Nur Kholis yang mana teknik ini disebut sebagai pengobatan Islami dan ditujukan untuk

⁷¹ Farida, *Psikologi Pasien, Op. Cit.*, hlm. 117

mengembalikan kondisi jiwa religious santri (manusia) agar jiwanya sehat dan tidak terganggu lagi sehingga persepsi santri menjadi baik dan perilakunya pun akan lebih baik sesuai dengan kaidah-kaidah Islam. Dengan adanya peran Kyai dan dibantu dengan para pengurus pondok dalam proses perawatan santri yang mengalamigangguan kejiwaan tersebut, maka tidak diragukan bahwa pelaksanaan psikoterapi Islam akan berjalan lancar sesuai dengan rencana sehingga akan dapat menuai hasilnya sebaik mungkin.

Kesehatan jiwa adalah suatu kondisi batin yang senantiasa berada dalam keadaan tenang, aman dan tentram. Jika jiwa seseorang terganggu maka batinnya dalam keadaan tidak tenang. Seseorang dalam menafsirkan jiwanya sehat atau tidak, bisa dilihat dari sikap maupun perilakunya. Ketika seseorang merasa tenang, tentram dan sikapnya baik serta perilakunya tidak menyimpang maka dapat ditafsirkan bahwa jiwa seseorang tersebut dalam keadaan sehat.

Sebaliknya, jika dilihat dari sikapnya yang buruk dan perilakunya menyimpang maka sudah dapat ditafsirkan bahwa kondisi kejiwaannya dalam keadaan tidak baik atau terganggu. Jadi ketika seseorang mengalami gangguan kejiwaan seperti *schyzofrenia* (gila), maka dapat diatasi dengan teknik Terapi Islam melalui metode terapi *sufistik* yang mana pelaksanaan psikoterapi *sufistik* sebagai salah satu dari berbagai macam metode terapi Islam yang diutamakan dalam menangani gangguan kejiwaan santri. Dengan mengaplikasikan makna-makna dalam al-Qur'an dan Hadist serta melalui pendekatan ilmu tasawuf di Pondok Pesantren Rehabilitasi Mental At-Taqy Desa Kalipucang Kulon Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

Gambar (Bagan) dari Kerangka Berpikir

